

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DASAR LENGKAP PADA BAYI USIA 0-11 BULAN

Reva Afdila*¹, Lili Kartika Sari Harahap², Ira Matunnisa³

^{1,3}STIKes Bustanul Ulum Langsa, Aceh

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes, Aceh

* Corresponding Author: reva.afdila08@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 2024-07-29

Revised : 2024-07-30

Accepted : 2024-07-31

Available online : 2024-07-31

Kata Kunci:

Pengetahuan, Pendidikan
Kesehatan, Imunisasi

Keywords:

Knowledge, Health Education,
Immunization

ABSTRAK

Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur dan ibu hamil. Kabupaten Aceh Utara hanya mampu mencapai 62% desa UCI. Cakupan imunisasi di Aceh sebesar 41,5% merupakan 3 terendah dari seluruh provinsi di Indonesia. Desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) di Kabupaten Aceh Utara sebesar 30,05%, masih banyak desa di wilayah Kabupaten Aceh Utara yang belum tercapai imunisasi dasar lengkap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu pada bayi usia 0-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cot Girek Kecamatan Cot

Girek Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian ini adalah "quasi eksperimental design" dengan rancangan *One group pre-test and Post-test design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bayi (0-11 bulan) pada wilayah kerja Puskesmas Cot Girek yaitu sebanyak 447 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah rancangan kluster (*cluster random sampling*) dengan besaran sampel 82 orang. Terdapat perbedaan nilai *mean* antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-11 bulan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar -7,239. Ibu bayi 0-11 bulan agar memberikan imunisasi secara lengkap pada bayinya agar dapat melindungi bayi dari penyakit menular khususnya Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi.

ABSTRACT

The immunization program is given to populations that are considered vulnerable to infectious diseases, namely infants, toddlers, children, women of childbearing age and pregnant women. North Aceh Regency is only able to reach 62% of UCI villages. Immunization coverage in Aceh of 41.5% is the 3rd lowest among all provinces in Indonesia. The Universal Child Immunization (UCI) in North Aceh Regency is 30.05%, there are still many villages in the North Aceh Regency area that have not achieved complete basic immunization. Jenis penelitian ini adalah "quasi eksperimental design" dengan rancangan *One group pre-test and Post-test design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bayi (0-11 bulan) pada wilayah kerja Puskesmas Cot Girek yaitu sebanyak 447 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah rencana kluster (*cluster random sampling*) dengan besaran sampel 82 orang. Terdapat perbedaan nilai *mean* antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-11 bulan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar -7,239. Ibu bayi 0-11 bulan agar memberikan imunisasi secara

lengkap pada bayinya agar dapat melindungi bayi dari penyakit menular khususnya Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur dan ibu hamil (Padu, 2021; Wulandari et al., 2023). Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari satu dosis BCG, tiga dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, empat dosis polio, dan satu dosis campak. Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap (Mariyanto, 2022; Ulsafitri & Yani, 2023).

Provinsi Aceh mendapatkan raport buruk dalam masalah cakupan imunisasi dasar lengkap. Provinsi aceh menduduki peringkat tiga terbawah dengan cakupan imunisasi dasar lengkap dengan hanya mencapai 41,5%, dan Desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) adalah desa/kelurahan dimana 80% bayi pada desa tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Kota sabang belum memiliki desa UCI atau dengan cakupan terendah hanya 0.00% dan Kabupaten dengan cakupan desa UCI tertinggi adalah Kota Langsa sebesar 84,85%, namun sebagian besar kabupaten/kota di provinsi Aceh dengan cakupan desa UCI masih dibawah 80% (DINKES Aceh, 2023).

Data ICU di Kabupaten Aceh Utara sebesar 30,05%, masih banyak desa di wilayah Kabupaten Aceh Utara yang belum tercapai imunisasi dasar lengkap. Data tahun 2023 jumlah bayi sebanyak 14.165 jiwa, yang mendapatkan imunisasi DPT Hb Hib 3 sebanyak 3.840 jiwa, polio 5.547 jiwa, campak 4.976 jiwa dan capaian imunisasi dasar lengkap (IDL) sebanyak 3.314 jiwa (23,4%) (Dinkes Aceh, 2023; DINKES Aceh, 2023).

Vaksin sering ditakuti masyarakat aceh karena mengandung bahan kimia yang dikhawatirkan membahayakan kesehatan. Ditambah lagi dengan bermunculannya kelompok antivaksin yang menyebarkan bahaya imunisasi secara luas kepada masyarakat, menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran (Rahmawati & Agustin, 2021; Susury et al., 2022). Banyak para orang tua yang terpengaruh setelah membaca informasi

dari buku dan berita yang disebar oleh pegiat antivaksin, dan memutuskan untuk tidak memberikan imunisasi kepada anaknya. Hal ini tentu saja meyebabkan angka cakupan imunisasi semakin berkurang (Agnestia Latumahina et al., 2021; D. N. I. Sari et al., 2017).

Berbagai isu yang dilempar oleh pegiat antivaksin antara lain bahwa imunisasi merupakan konspirasi yahudi yang bertujuan melenyapkan umat. Isu lain yang dilempar dan sangat mempengaruhi masyarakat muslim diindonesia umumnya dan di Aceh khususnya, yaitu haramnya vaksin (D. N. I. Sari et al., 2017). Persoalan yang dikaitkan dengan persoalan isu haram ini yaitu pemakaian enzim babi dalam pembuatan vaksin. Konseling dari tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk mengantisipasi semakin merembaknya isu tersebut. Hal ini menjadi tugas para petugas kesehatan untuk memberikan informasi yang valid, dan mengedukasi masyarakat (Nugrawati, 2019).

Upaya nyata yang diperlukan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman dalam meningkatkan cakupan imunisasi yaitu dengan pendidikan kesehatan dan penyuluhan, Dengan memberikan informasi yang benar tentang imunisasi, bahwa vaksin yang digunakan oleh petugas Puskesmas adalah vaksin asli dan halal, tidak berbahaya dan sangat diperlukan oleh bayi, dan dengan menggandeng tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam memberikan penyuluhan diharapkan dapat merubah persepsi masyarakat tentang imunisasi sehingga minat masyarakat terhadap imunisasi dapat meningkat (Mariyanto, 2022; W. Sari et al., 2018).

Pendidikan kesehatan adalah usaha atau keinginan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, dan sebagainya (Aritonang, 2018; Widyandini et al., 2022).

Pengetahuan manusia diperoleh melalui persepsinya terhadap stimulus dengan menggunakan alat indra yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan. Hasil persepsi berupa informasi akan disimpan dalam sistem memori untuk diolah dan diberikan makna, selanjutnya informasi tersebut digunakan pada saat diperlukan. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan mengoptimalkan kemampuan perseptual dan perhatiannya serta mengatur penyimpanan informasi secara tertib (Fadhla et al., 2023; Nursery & Chrismilasari, 2019; Putra, 2023). Adanya pengetahuan dalam diri seseorang, merupakan suatu kemampuan untuk menentukan suatu tindakan yang dianggap baik

bagi dirinya, dimana pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima dibidang kesehatan (Afdila & Saputra, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan diwilayah kerja Puskesmas Cot Girek Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah “*quasi eksperimental design*” dengan rancangan *One group pre-test and Post-test design* dimana penelitian ini menggunakan 1 kelompok perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cot Girek Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Populasi penelitian ini merupakan seluruh ibu yang memiliki bayi usia 1-11 bulan sebanyak 447 orang. Penentuan besar sampel menggunakan rumus sklovin maka sampel berjumlah 82 orang dan tehnik pengambilan sampel meggunakan tehnik *cluster random sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang berisikan biodata responden dan pertanyaan tentang pengetahuan. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pengumpulan data dilakukan pada saat pretest dan posttest pemberian Pendidikan kesehatan. Analisa data menggunakan *uji paired t-test*. *Paired t-test* (Firdaus & Zamzam, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di Puskesmas Cot Girek Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekwensi	Persentase
Umur		
< 20 Tahun	2	2,4
20-30 Tahun	49	59,8
>30 Tahun	31	37,8
Paritas		
Primipara	27	32,9
Multi para	49	59,8
grandemultipara	6	7,3

Pendidikan		
Dasar	6	7,3
Menengah	55	67,1
Tinggi	21	25,6
Pekerjaan		
Karyawan	11	13,4
Swasta	7	8,5
Ibu rumah tangga	64	78

Pada tabel diatas diketahui bahwa, sebahagian besar umur responden antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 49 orang (59,8%), sebahagian besar paritas responden adalah multipara yaitu sebanyak 49 orang (59,8%), sebahagian besar pendidikan responden adalah menengah yaitu 55 orang (67,1%), dan sebahagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 64 orang (78%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 0-11 Bulan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Skor Pengetahuan	Pretest		Postest	
	Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase
4	13	15,9	-	-
5	4	4,9	5	6,1
6	38	46,3	21	25,6
7	22	26,8	34	41,5
8	5	6,1	19	23,2
9	-	-	3	3,7

Pada table diatas diketahui bahwa, sebahagian besar skor pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap sebelum diberikan Pendidikan kesehatan sebesar 6 point yaitu 38 orang (46,3%), setelah diberikan Pendidikan kesehatan sebahagian besar skor pengetahuan ibu sebesar 7 point yaitu 34 orang (41,5%).

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 0-11 Bulan

Pengaruh Pendidikan Kesehatan	Mean	Std Deviation	t	P Value
Pengetahuan Ibu Sebelum Pendidikan Kesehatan	6,02	1,100	-7,239	0,000
Pengetahuan Ibu Setelah Pendidikan Kesehatan	6,93	0,940		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-11 bulan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 6,02 dengan standar deviasi 1,100, sedangkan nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-11 bulan setelah diberikan pendidikan kesehatan 6,93 dengan standar deviasi 0,940. Terdapat perbedaan nilai *mean* antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-11 bulan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan pengukuran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-11 bulan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar -7,239. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai p-value 0.000 lebih kecil dari nilai α (0.05). Syarat ketentuan $p < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-11 bulan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian informasi yang dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan. Pendidikan kesehatan adalah usaha atau keinginan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, dan sebagainya. Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Hasil (*output*) yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif (Notoatmodjo, 2013).

Dalam proses pendidikan kesahatan terjadi penyampaian informasi tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-11 bulan mulai dari pengertian, jenis jenis imunisasi, manfaat imunisasi dan bahaya jika tidak dilakukan imunisasi dasar dengan lengkap pada bayi 0-11 bulan. Informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal ataupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek terhadap pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal, dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Proses pemberian pendidikan kesehatan juga mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan responden. Proses pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan media LCD Proyektor, media ini membantu meningkatkan minat responden untuk mengikuti proses pendidikan kesehatan. Dengan

menggunakan media ini dapat menampilkan materi yang lebih menarik, dengan tampilan warna, tambahan gambar, dan pemutaran video, keunggulan media ini yaitu dapat memberikan berbagai realita walaupun terbatas, cocok untuk sasaran yang jumlahnya relatif besar, dan pembuatannya relatif murah, serta peralatannya cukup ringkas dan mudah digunakan. Sedangkan kelemahannya memerlukan sambungan listrik, peralatannya beresiko mudah rusak dan memerlukan ruangan sedikit lebih gelap (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Rahmawati & Agustin (2021), Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan sangat menentukan kesehatan anaknya dimasa datang, salah satunya dengan mengikuti program imunisasi yang akan meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit. Akan tetapi pengetahuan ibu yang cukup tidak akan ada manfaatnya bila tidak ada tindak lanjut dari ibu untuk mengikutsertakan anaknya dalam program imunisasi yang ada ditempat tinggal responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al., (2018), dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan.

Penelitian dari Fangidae et al., (2016), Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan pengetahuan p value 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu diharapkan perawat lebih optimal dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan seperti leaflet atau media lainnya sebagai media penyalur informasi.

Hasil penelitian dari Dayani et al., (2018), Pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan responden karena terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan mengenai imunisasi dasar. Namun, tidak efektif terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama.

Dapat disimpulkan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Hal tersebut dipengaruhi proses penyampaian informasi dilakukan dengan baik, dan minat ibu untuk menerima informasi tentang informasi juga baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian Pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Imunisasi dasar lengkap dibutuhkan bayi untuk meningkatkan imunitas tubuh tambahan selain dari air susu ibu yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, R., & Saputra, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Paritas Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care Di Pmb Erniati. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2090>
- Agnestia Latumahina, A., Dyah Kurniasari, M., & Kasmirah Kasmirah. (2021). Determinan Ketidaklengkapan Pemberian Imunisasi Pada Bayi: Bukti Empiris di Negeri Oma-Maluku. *Journal of Human Health*, 1(1), 22–32. <https://ejournal.uksw.edu/johh/article/view/5570/1918>
- Aritonang, J. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Lampaseh Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.125>
- Dayani, T. M., Tafwidhah, Y., & Winarianti. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak Selatan. *Jurnal Prones*, 4(1), 1–10.
- Dinkes Aceh. (2023). *Cakupan Imunisasi DPT-HB-HiB 3, Polio 4, Campak/MR dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin*. Dinas Kesehatan Aceh. <https://profilkes.acehprov.go.id/statistik/grafik/cakupan-imunisasi-pada-bayi>
- DINKES Aceh. (2023). Profil Kesehatan Aceh 2022. *Dinas Kesehatan Aceh*, 1–10. https://dinkes.acehprov.go.id/l-content/uploads/Profil_Kesehatan/dinkes_profile-REV-3--final.pdf
- Fadhla, A., Maulida, & Putra, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Pada Gejala Peningkatan Kadar Asam Urat Di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Journal Getsempena Health Science Journal*, 2(2), 108–117. <https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj>
- Fangidae, H., Herwanti, E., & Bina, M. Y. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi di Puskesmas Pembantu Batuplat. *CHM-K Health Journal*, 11(2), 48–54.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Fitriani, Susanti, M. M., & Sari, D. F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Lajer, Penawangan Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia*, 3(1).
- Mariyanto, A. N. A. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 DI Kecamatan Polokarto. *Skripsi Universitas Sebelas Maret*.
- Notoatmodjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugrawati, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(1), 2656–8004. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/104/95>
- Nursery, S. M. C., & Chrismilasari, L. A. (2019). Edukasi Mengenai Pentingnya Imunisasi

- Dasar Pada Anak Bagi Ibu Warga Gang Nusantara Rt 19 Kelurahan Pekauman Banjarmasin Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (Jsim)*, 1(2), 98-101. <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/JSIM/article/view/283>
- Padu, F. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tilango. *Resipitori Universitas Negeri Gorontalo*.
- Putra, E. (2023). Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Ruang Rawat Inap Al Bayan I Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 46-60. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2101>
- Rahmawati, T., & Agustin, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 160-165. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>
- Sari, D. N. I., Basuki, S. W., & Triastuti, N. J. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Biomedika*, 8(2). <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i2.2910>
- Sari, W., Efriliani, A., Fitriyani, K., Sulistiyani, G. D., Ns, K., Tursina, A., & Widaningsih. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Angka Kunjungan Ibu ke Posyandu. *Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*, 3(2), 85-89. [http://eprints.ums.ac.id/68808/12/Naskah Publikasi-4.pdf](http://eprints.ums.ac.id/68808/12/Naskah%20Publikasi-4.pdf)
- Susury, I., Nurizatiah, S., Handari, S. R. T., & Fauzi, R. (2022). Analisis Faktor Risiko Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Jember. *Medical Jurnal of Al Qodiri*, 7(1), 18-26. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v7i1.113
- Ulsafitri, Y., & Yani, S. E. (2023). Pentingnya Imunisasi Pada Bayi dan Balita di Jorong Kapalo Koto Sungai Pua Kabupaten Agam. *ALtafani: Jurnal Abdimas*, 1(1), 1-05. <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/ABDIMAS>
- Widyandini, M., Melisa, M., Neneng, N., & Ahirta, D. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi pada Bayi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 112-126. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3861>
- Wulandari, R. A., Sukarni, D., & Silaban, T. D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang, Volume 8*, (Februari 2023), 157-172.